

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran di dalam kelas, disamping faktor lain yang mengintegrasikan, yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, bimbingan belajar yang kondusif, buku sumber, administrasi sekolah, manajemen sekolah, serta dukungan dari masyarakat.

Pembelajaran IPA di SD mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas ; (c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam dengan segala isinya. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mampu meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya. Pendidikan IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa yang dihubungkan

dengan dunia nyata sehingga siswa diarahkan untuk menemukan dan berbuat sesuai dengan media realia sehingga dapat membantu dalam peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar .

Hal ini disebabkan karena pembelajaran di SDN2 Kampung baru masih belum menggunakan media pembelajaran yang benar, Penjelasan guru tidak tuntas, guru sudah melanjutkan penjelasan berikutnya, terpusat pada guru, masih terpaku pada sumber belajar buku paket saja, guru kurang mengembangkan proses belajar dengan baik apalagi menggunakan media. Sehingga hasil belajar siswa kelas IV masih jauh dari yang diharapkan yaitu sesuai dengan Permendiknas No.20 tahun 2007, Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Maka dari itulah peneliti mengangkat masalah IPA ini untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.

Menurut PERMENDIKNAS N0.20 Tahun 2007 Pasal 10 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dalam KKM tiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal: (1) ketuntasan untuk setiap indikator berkisar 0 - 100%, kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator minimal 75%. (2) dan Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kelulusan (SKL)

dalam hal kriteria dan penentuan kelulusan telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal nilai masing-masing mata pelajaran 60.

Selanjutnya untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mata pelajaran IPA yang ditetapkan dalam kurikulum harus dikembangkan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Memperhatikan hasil evaluasi siswa SDN2 Kampung Baru, nilai pelajaran IPA sangat rendah dengan rata-rata 50,64, sedangkan nilai KKM 60. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1. data hasil evaluasi pra penelitian mata pelajaran IPA di bawah ini:

Tabel 1. Data hasil evaluasi pra penelitian mata pelajaran IPA kelas IV SDN2 Kampung Baru .

No	NILAI SISWA	JUMLAH SISWA	Persen tase (%)	KETERANGAN
1	> 60	19	76	Belum tuntas
2	≥ 60	6	24	Tuntas
Jumlah		25	100	100

Sumber : Dokumen SDN2 Kampung Baru

Nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas IV SDN2 Kampung Baru semester I (satu) tahun ajaran 2010 – 2011 belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena dari 25 siswa, baru 6 siswa yang mencapai nilai KKM 60, berarti hanya 24 % yang tuntas belajar, sedangkan yang belum tuntas belajar 19 siswa dengan persentase mencapai 76%, semestinya ketuntasan belajar idealnya > 75% dari jumlah siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tersebut memang masih rendah.

Penggunaan media realia dalam pelajaran IPA di kelas IV akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga pelajaran IPA yang di anggap kurang menarik dan membosankan dari sebagian besar siswa kelas IV menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN2 Kampung Baru Kecamatan Kedaton akan meningkat. Namun asumsi tersebut perlu pembuktian lebih lanjut. Atas dasar ini penulis tergerak mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media realia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN2 Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penjelasan guru tidak tuntas, guru sudah melanjutkan penjelasan berikutnya.
2. Sangat sedikit variasi belajar IPA terutama dalam penyampaian materi pelajaran karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran IPA yang bermakna, efisien dan realia atau nyata untuk siswa kelas IV SDN2 Kampung Baru Kedaton Bandar Lampung.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah pokok yang peneliti rumuskan adalah:

- 1.3.1. “Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan media realia di Kelas IV SDN2 Kampung Baru Bandar Lampung?”
- 1.3.2. “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan media realia di Kelas IV SDN2 Kampung Baru Bandar Lampung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan;

- 1.4.1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media realia kelas IV SDN2 Kampung Baru Bandar Lampung.
- 1.4.2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media realia kelas IV SDN2 Kampung Baru Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan media realia di kelas IV SDN2 Kampung Baru adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Siswa.
 - a. Membuat siswa bersemangat dan tidak membosankan dalam belajar
 - b. Menumbuhkan minat belajar siswa agar selalu aktif.

- c. Memberikan pengalaman langsung pada siswa.
- d. Meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalitas guru
- b. Memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA
- c. Sebagai wahana dalam memilih media pembelajaran yang lebih aktif dan tepat sasaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah.

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Mengembangkan penggunaan media pembelajaran sehingga dapat dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk tahun berikutnya.